

Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Maluku

Arnold Titahena^{1*}, Hendry Selanno², La Madjid³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia

Email: anotitahena25@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Maluku. Jenis penelitian yang digunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Maluku. Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang di dapat dari observasi langsung, data tentang informan dan wawancara kepada pegawai pemerintah terkait, pengelola dan serta pengunjung perpustakaan keliling. Dari pengukuran yang dilakukan maka didapati banyak masalah yang menjadi penghambat. Layanan yang diberikan oleh perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Maluku belum maksimal dan efektivitas layanan ini masih rendah. Pada kenyataannya masyarakat Maluku yang merupakan konsumen atau penikmat layanan ini belum bisa menikmati layanan ini, hanya beberapa wilayah saja yang bisa menikmatinya namun itu juga belum maksimal. Meningkatkan upaya dalam memberikan informasi dan sosialisasi terhadap masyarakat. Berusaha pengadaan mobil agar lebih banyak lagi dari sebelumnya yang hanya 3 unit mobil atau memperbaiki mobil perpustakaan yang sementara rusak. Sangat perlunya anggaran yang cukup dan tidak boleh dipangkas. Lokasi atau wilayah target persinggahan dapat ditingkatkan.

Keywords: Efektivitas, Layanan, Perpustakaan keliling

PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas akan mendorong lahirnya manusia yang memiliki pengetahuan luas, keterampilan yang tinggi, dan berdaya saing dalam menghadapi kompetisi. Semua itu demi mewujudkan amanat undang-undang dasar 1945 alinea ke empat, salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan yang berkualitas merupakan modal dasar untuk mencapai keunggulan sumber daya manusia. Salah satu sarana atau media untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang sedang diperbaiki adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah

kepada masyarakat. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka yang sewaktu-waktu tersedia bagi mereka yang memerlukan. Tidak ada perpustakaan tanpa adanya pelayanan. Karena itu perpustakaan diidentikkan dengan pelayanan agar tanggap terhadap kepentingan penggunanya.

Pada prinsipnya perpustakaan memiliki tiga kegiatan, yaitu pertama, mengumpulkan (to collect) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan, misi organisasi, dan masyarakat yang dilayaninya. Kedua, melestarikan (to preserve), memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak lekas rusak, baik karena pemakaian maupun karena usianya. Ketiga, menyediakan dan menyajikan informasi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan (to make

available) seluruh koleksi yang dihimpun dipergustakaan untuk dipergunakan pemakaiannya. Untuk memudahkan mendapatkan pengetahuan melalui perpustakaan, kini tidak harus pergi ke perpustakaan di sekolah atau perpustakaan umum. Sekarang perpustakaan banyak dijumpai ditempat-tempat keramaian. Perpustakaan kini hadir secara Mobile atau yang biasa kita kenal dengan istilah perpustakaan keliling. Sebagai salah satu sarana pendidikan nonformal.

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak (Mobile library) dengan membawa bahan pustaka seperti : buku, majalah, koran dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh pelayanan perpustakaan. Pemerintah melalui proyek pembangunan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), telah mencanangkan perpustakaan keliling sebagai salah satu bentuk layanan perpustakaan kepada masyarakat. Umumnya perpustakaan keliling merupakan lembaga yang bergerak dibidang jasa yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membangun kecerdasan bangsa.

Tujuan utama perpustakaan keliling adalah mendekatkan informasi pada masyarakat desa, karena masyarakat desa belum mampu mencapai informasi dengan caranya sendiri (Hardjoprakoso,1992. Ada beberapa fakta tentang minat baca masyarakat Indonesia menurut UNESCO. Yang pertama, UNESCO menyebutkan bahwa negara Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia, cuman 1 orang

yang rajin membaca. Fakta kedua yaitu lebih dari 69 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Tidak heran dalam kecerewetan di media sosial orang Indonesia berada di urutan ke 5 Dunia. Hal ini menyimpulkan bahwa orang Indonesia lebih suka bersosial media dibandingkan dengan minat membaca.

Dari beberapa data tersebut menunjukkan persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Negara Indonesia. Padahal buku memegang peranan sangat vital bagi kehidupan manusia. Sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni sangat diperlukan jelang Indonesia Emas pada tahun 2045. Salah satu misi Gubernur Maluku adalah meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Maluku. Menurut hasil kajian kegemaran membaca 2020 yang dilakukan Perpustakaan Nasional RI, Provinsi Maluku memperoleh nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat yakni 52,90 atau peringkat 26 dari 34 Provinsi di Indonesia (sumber liputan6.com, 28/04/21). Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Maluku masih dalam kategori rendah tingkat kegemaran membaca, karena ada dalam 10 besar Provinsi di Indonesia yang masyarakatnya malas membaca. Dengan terbitnya Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 22 ayat (5), yang mengamanatkan bahwa pemerintah, pemerintah provinsi dan atau kabupaten/kota melaksanakan layanan perpustakaan keliling bagi daerah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.

Perpustakaan keliling sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa informasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membangun kecerdasan kehidupan

bangsa, sebab masyarakat di daerah tersebut dapat juga menikmati layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka, apalagi seperti Provinsi Maluku yang tergolong dalam daerah 3T(Terdepan, Terpencil, Tertinggal). Daerah-daerah di Maluku diantaranya yaitu Ada 8 pulau di Maluku yang termasuk dalam daftar pulau 3T, yaitu Pulau Aru, Babar, Buru, Seram, Kei Besar, Selaru, Moa, dan Wetar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan perpustakaan keliling yang ada untuk meminjamkan buku-buku dan surat kabar, melalui suatu perpustakaan keliling sebagai sarana informal, sumber ilmu pengetahuan dan penyebaran informasi merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan kemajuan masyarakat sekitar.

Pemerintah Provinsi Maluku dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Maluku, mempunyai wewenang dan peran penting dalam hal ini. Pembangunan bidang perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan bangsa serta menumbuhkembangkan minat kegemaran membaca melalui perpustakaan yang mampu menjamin kebutuhan masyarakat kini dan yang akan datang, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 8 yang berbunyi Pemerintah daerah menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di daerah, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di wilayah masing-masing, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menggalakkan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan, memfasilitasi penyelenggaraan perpustakaan di daerah, serta menyelenggarakan dan mengembangkan

perpustakaan umum daerah berdasar kekhasan daerah sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kekayaan budaya daerah di wilayahnya. Perpustakaan keliling dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Maluku memiliki banyak kendala. Dari segi pengelolaan juga memerlukan anggaran yang cukup untuk pengelolaan perpustakaan keliling, ditambah harga buku yang meningkat. Di sisi yang lain perpustakaan keliling dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Maluku tidak dapat sama dengan pengelolaan dengan pemerintah provinsi yang lain, hal ini di sebabkan oleh karena geografis atau akses ke beberapa daerah di Provinsi Maluku yang infrastruktur belum begitu baik untuk diakses, maka dari itu banyak desa-desa di Maluku yang belum tersentuh oleh perpustakaan keliling. Provinsi Maluku terbagi menjadi 11 wilayah administratif berupa 9 kabupaten dan 2 kota dan memiliki 1.200 Desa. Mayoritas desa-desa di Maluku memiliki infrastruktur seperti jalan, jembatan, internet, dan lain-lain belum memadai atau juga belum ada sama sekali, akses inilah yang dikhawatirkan mempengaruhi pelayanan dari pada perpustakaan keliling pemerintah Provinsi Maluku. Hal ini didukung juga oleh jumlah mobil perpustakaan keliling milik Pemerintah Provinsi Maluku dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Maluku, yang masih dalam kategori sedikit, sehingga tidak seimbang dengan lokasi target atau desa-desa di Maluku yang sangat memerlukan perpustakaan keliling. Mobil Perpustakaan Keliling milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Maluku hanya berjumlah 5 buah unit mobil. Untuk menopang kelemahan distribusi bahan pustaka, maka Dinas terkait menggunakan

Baklon yang diisi bahan pustaka lalu di titip atau ditempatkan dalam waktu tertentu di beberapa perpustakaan milik sekolah di Daerah Maluku sebagai alternatif atas kekurangan mobil perpustakaan.

Layanan perpustakaan keliling di Maluku sampai saat ini tidak begitu eksis dan populer dikalangan masyarakat bahkan tenggelam oleh rendahnya minat baca masyarakat Maluku atau juga dikarenakan pelayanan yang tidak begitu tepat sasaran seperti lokasi penempatan perpustakaan keliling atau pelayanan dari pengelola sendiri. Penyelenggaraan perpustakaan keliling harusnya sesuai dengan undang-undang tentang pelayanan publik, tepatnya undang-undang No.25 tahun 2009, yang telah disesuaikan pada pasal 21 dalam undang-undang tersebut. Dalam pasal 21 memiliki komponen-komponen yang dijadikan sebagai standar pada suatu layanan. Komponen-komponen tersebut terdiri dari dasar hukum, persyaratan, sistem, mekanisme dan prosedur, jangka waktu penyelesaian, biaya atau tarif, produk pelayanan, sarana, prasarana dan fasilitas, kompetensi pelaksana, pengawasan internal, penanganan pengaduan, sarana dan masukan, jumlah pelaksana, jaminan pelayanan dan keselamatan pelayanan, evaluasi kinerja pelaksana.

Berdasarkan penjelasan tentang fenomena serta gejala-gejala tersebut penulis memandang masih belum efektifnya pelayanan publik di sektor pendidikan yang dalam hal ini perpustakaan keliling. Berangkat dari fenomena tersebut, penulis kemudian tertarik melakukan pengkajian lebih dalam dengan judul penelitian “Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Maluku”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Maluku. Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan penulis dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu : Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti seperti wawancara, kursorier dan observasi. Data sekunder yaitu data pelengkap yang di ambil dari dokumen-dokumen yang valid.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti mengumpulkan data (Arikunto, 2006:107, Dalam buku metode penelitian). Untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut : Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan suatu layanan merupakan fokus utama dibuatnya suatu layanan. Suatu organisasi akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program- programnya bila orang yang bekerja dalam organisasi itu dapat melakukan tugasnya yang baik sesuai dengan bidangnya dan tanggung jawabnya masing-masing. Agar orang-orang bekerja dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka bergantung pada baik dan buruknya pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan oleh organisasi. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah karyawan yang ada dalam

sebuah organisasi Untuk memberikan layanan yang efektif.

pencapaian tujuan layanan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku sudah Jelas dan tepat sesuai dengan prosedur atau aturan. Sesuai mekanisme dan kebutuhan terhadap instansi dalam mencapai tujuan yang direncanakan dan telah berjalan sesuai prosedur. Layanan yang diberikan telah sesuai dengan tujuan serta dalam proses pencapaiannya juga menggunakan karyawan yang berstatus pendidikan sesuai dengan aturan pemerintah pusat yaitu Minimal S1. Artinya dalam proses pencapaian tujuan layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku menggunakan orang-orang yang berkompeten atau ahli dibidangnya, paham dan mengerti serta efektif dalam menjalankan tugasnya

Kualitas Kerja

Pada indikator kualitas kerja, yang diukur adalah persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkannya serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan. Kualitas kerja merupakan suatu hasil yang dapat diukur dengan efektivitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik dan berdaya guna.

Untuk dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak saja diperlukan pekerja yang handal, melainkan juga perlu suatu proses yang mendukung terwujudnya pekerja yang produktif sesuai dengan yang diharapkan. Satu hal yang perlu disorot dalam layanan perpustakaan keliling ini ialah kualitas kerja para pegawai.

Kualitas kerja dari layanan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku sudah cukup baik dari segi sumber daya manusia (SDM) yang sudah sesuai aturan dan kebutuhan karena kompeten dan cukup baik dalam kinerja, namun ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam hal faktor pendukung layanan ini dalam menjaga efektivitas dari pada layanan jasa ini agar tujuan dan implementasi di lapangan tercapai. Masyarakat juga yang sebagai konsumen dari pada layanan ini belum begitu merasakan layanan tersebut akhirnya belum dapat berbicara banyak terkait penilaian terhadap hal ini

Kuantitas kerja

kuantitas kerja juga dirasa penting dalam menilai sebuah layanan atau usaha. Pada indikator kuantitas kerja yang diukur adalah jumlah yang mampu dihasilkan karyawan tersebut. Jumlah yang dimaksud di sini bisa berupa jumlah unit atau jumlah siklus aktivitas yang dihasilkan. Kuantitas kerja juga mengukur jumlah tenaga kerja yang akan dilakukan dalam periode waktu tertentu. Kuantitas ini bisa dilihat dari hasil kinerja para pegawai dalam kurun waktu tertentu dan dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

kuantitas kerja dari Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Maluku sangat memprihatinkan atau belum begitu baik. Hal ini dikarenakan banyak sekali kendala saat layanan, hingga belum dikenal atau dinikmati sama sekali soal layanan perpustakaan keliling ini. Sarana prasarana dan eksistensi dari layanan ini yang belum efektif dirasakan masyarakat

Tepat waktu

Untuk menciptakan pelayanan yang efektif dapat dilihat dari kepastian waktu pelayanan dalam permulaan hingga berakhirnya layanan oleh perpustakaan keliling. Pegawai mendatangi lokasi atau konsumen langsung di lapangan hingga berakhirnya layanan tersebut adalah hal yang penting untuk dilihat. Salah satu hal yang menjadi sorotan oleh para penerima layanan pada umumnya adalah waktu.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, mengatakan bahwa waktu operasional perpustakaan keliling mulai dari pagi hari dan hanya sebatas jam makan siang sudah selesai. Menambah jam pelayanan misalnya pada malam hari sehingga masyarakat yang siang hari sibuk dengan kegiatan masih dapat menikmati perpustakaan keliling pada malam hari. Beberapa informan lainnya tidak dapat menjawab soal waktu di karena kan belum pernah menikmati layanan perpustakaan keliling secara langsung. Dari hal ini maka soal tepat waktu dapat disimpulkan bahwa layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Maluku selalu tepat waktu dan efektif karena dirasa cukup oleh masyarakat

Kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan sikap positif tenaga kerja terhadap pekerjaannya, yang timbul berdasarkan penilaian terhadap situasi kerja. Kepuasan kerja juga merupakan sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.

Kepuasan kerja dari layanan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku sudah cukup

baik. Hal ini terbukti dari informasi pegawai bahwa mereka merasa dihargai karena mendapatkan gaji sesuai dan juga tunjangan kinerja yang baik, bahkan petugas pengelola perpustakaan desa yang bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku juga diberikan insentif dalam rangka mengapresiasi tugas menjaga dan mengelola bahan pustaka yang dipinjamkan. hal ini memacu mereka dalam bekerja dan berpengaruh terhadap efektivitas layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku. Pustakawan juga sudah mengetahui tugas mereka masing-masing dan bekerja sesuai SOP yang berlaku dan semua itu dinilai dan dievaluasi secara baik. Masyarakat pun antusias dengan layanan ini dikarenakan dibuat puas dengan kerja pustakawan yang cepat tanggap serta memberikan pelayanan yang bagus bagi konsumen. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti kendala minat baca anak muda yang dipengaruhi oleh media sosial dan eksistensi layanan ini yang dinilai belum begitu menjangkau banyak pelosok masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Efektivitas layanan perpustakaan keliling masih rendah. Layanan yang diberikan oleh perpustakaan keliling belum maksimal. Penerima layanan disini adalah masyarakat. Pada kenyataannya masyarakat Daerah Provinsi Maluku belum bisa menikmati layanan ini, hanya beberapa wilayah saja yang bisa menikmati layanan perpustakaan keliling. Pelayanan perpustakaan keliling ini dirasa masyarakat merasa belum puas dalam pelayanan yang

diberikan masih ada beberapa faktor yang dinilai masyarakat pelayanan ini masih kurang yaitu lemahnya sistem, mekanisme dan prosedur perpustakaan keliling, sarana, prasarana dan fasilitas serta faktor lain. Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Maluku berjalan kurang efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sebesar-besarnya kepada Dr. Hendry Selanno, S.Sos, M.Si dan La Madjid, S.Sos, M.Si yang tekah membimbing dan memberikan semangat kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Metode Penelitian: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Herdiansyah. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif : untuk ilmu-ilmu sosial*, Salemba empat. Jakarta
- Hardjoprakoso. (1992). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Perpustakaan Nasional R.I.
- Keban. (2019) *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Pasolong. (2019). *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, 205-214, Bandung.
- Finia Gutini (2020). *Efektivitas layanan perpustakaan keliling*. PASira, Vol. 3 No.2. Universitas Musi Rawas.
- Leny Mega Irhamna (2017) *Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar*. Universitas Brawijaya.
- Undang-undang No. 25 tahun 2009, tentang pelayanan publik
- Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan